**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Manusia yang beradab setidak-tidaknya memiliki *common sense* tentang pendidikan, bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya.

Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara *optimal*, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya dimana dia hidup.

Pendidikan merupakan suatu fenomena manusia yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang. Menurut Sagala (2013: 3) Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak menjadi kedewasaan.

Untuk menjadikan pendidikan lebih variasi, dibutuhkan sebuah inovasi dalam pendidikan. Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan (Saefuddin, 2008: 6).

Pembahasan tentang pendidikan IPS tidak bisa dilepaskan dari interaksi fungsional perkembangan masyarakat Indonesia dengan sistem dan fraksi pendidikannya. Yang disebut dengan interaksi fungsional disini adalah bagaimana perkembangan masyarakat mengimplikasi terhadap tubuh pengetahuan pendidikan IPS, dan sebaliknya bagaimana tubuh pengetahuan pendidikan IPS turut memfasilitasi pengembangan aktor sosial dan warga negara yang cerdas dan baik, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi yang bermakna terhadap perkembangan masyarakat Indonesia.

Sehubungan dengan keterkaitan siswa dalam pembelajaran IPS, tentu saja siswa harus mempunyai semangat dan motivasi untuk melaksanakan pembelajaran, semangat dan motivasi itu diberikan guru secara langsung kepada siswa dalam memotivasi siswa untuk mempelajari pelajaran IPS.

Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya (Siagian, 2012: 137). Oleh karena itulah, terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan siswa dalam menghadapi situasi tertentu dengan siswa lain yang menghadapi situasi yang sama.

Apabila siswa sudah memiliki motivasi belajar dalam dirinya, maka pelajaran apapun yang siswa terima akan ia perhatikan. Namun, sebaliknya apabila motivasi tidak tertanam di diri siswa tersebut maka siswa tersebut acuh dan tidak memperdulikan serta memperhatikan pelajaran yang sedang siswa tersebut pelajari.

Peran motivasi sangatlah besar dalam ketercapaian hasil belajar siswa. Karena siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, hasil belajar siswa akan meningkat, lain halnya dengan siswa yang tidak memiliki motivasi. Siswa yang tidak memiliki motivasi cenderung hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan bahan kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditetapkan.

Inilah peran guru untuk mengembangkan serta membangkitkan motivasi yang dimiliki oleh siswa yang kurang minatnya terhadap belajar. Khususnya terhadap siswa yang cenderung lebih pasif dikelas ketika pembelajaran. Jika motivasi tidak dapat membuat siswa menjadi semangat untuk belajar, maka hasil belajar yang telah dilakukan tidak akan memuaskan.

Hasil belajar merupakan tes yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil pemahaman konsep yang dimiliki dan yang telah dipelajari oleh siswa. Dengan pencapaian hasil belajar yang telah dilakukan, penulis dapat mengetahui hasil akhir pembelajaran dari siswa.

Motivasi dan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa kelas V SDN Cibarengkok sangatlah rendah, salah satu yang menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah adalah karena metode pembelajaran ceramah yang membuat siswa menjadi bosan dan jenuh. Karena, tidak ada variasi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sehingga siswa hanya terfokus pada guru dan sumber buku.

Selain itu, guru hanya terpaku pada satu sumber buku. Apabila siswa diajak untuk mencari sumber lain diperpustakaan mungkin siswa akan lebih termotivasi dan dapat membayangkan pelajaran IPS yang akan dipelajari. Khususnya tentang Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan yang terjadi pada beberapa tahun yang lalu.

Serta pada saat pembelajaran IPS berlangsung hal yang diamati penulis ketika pembelajaran IPS sedang dilaksanakan yaitu siswa cenderung lebih senang mendengarkan daripada mengeluarkan pendapat atau mengajukan sebuah pertanyaan. Ini terjadi karena guru kurang menerapkan strategi dalam pembelajaran.

Fakta yang ditemukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas kegiatan belajar mengajar siswa dan guru, lebih berpusat pada guru, serta aktivitas kegiatan belajar mengajar pun terlihat tidak menarik perhatian siswa. Kegiatan belajar mengajar siswa tidak menarik bukan hanya metode pembelajarannya saja yang monoton, tapi juga kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa, sehingga siswa menjadi kurang menarik minatnya mereka untuk belajar.

Selain karena pembelajarannya yang monoton dan metode pembelajarannya kurang menarik, penulis juga menemukan bahwa tidak adanya media pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Padahal, media pembelajaran merupakan salah satu sarana pembelajaran yang penting untuk menunjang dan mendukung suatu proses pembelajaran.

Selain metode pembelajaran yang kurang menarik, pada saat penelitian tindakan, penulis juga mengamati tidak adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Hal itu pula yang menyebabkan pembelajaran yang terjadi dikelas menjadi tidak kondusif, serta siswa pun sibuk dengan kegiatannya masing-masing yaitu mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya. Bahkan ketika guru sedang memaparkan materi ada siswa yang mendengarkannya sambil membaringkan kepada diatas meja belajarnya.

Dapat dilihat tabel dibawah ini hasil pembelajaran IPS kelas V SDN Cibarengkok seharusnya mendapatkan nilai rata-rata diatas KKM yaitu 70, Sedangkan fakta yang didapat di lapangan siswa pada umumnya mendapat nilai di bawah rata-rata.

**Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cibarengkok**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Nilai** | **Tuntas** | **Belum Tuntas** |
| 1. | Miftah Fauzan Ali | 65 |  |  |
| 2. | Pitri Padila | 66 |  |  |
| 3. | Rizki Ramadan | 70 |  |  |
| 4. | Ridwan | 68 |  |  |
| 5. | Rismayanti | 63 |  |  |
| 6. | Suherman | 64 |  |  |
| 7. | Sipa Nurpalah | 68 |  |  |
| 8. | Septian Dwi Nugraha | 65 |  |  |
| 9. | Siti Nurdiani | 68 |  |  |
| 10. | Sopiyan | 72 |  |  |
| 11. | Siska Suparmi | 69 |  |  |
| 12. | Tina Rustiani | 74 |  |  |
| 13. | Tarlan Erpiyana | 76 |  |  |
| 14. | Widia Meilani | 67 |  |  |
| 15. | Irfan Riswandi | 66 |  |  |
| 16. | Windi Sutianengsih | 69 |  |  |
| 17. | Vaniansyah | 65 |  |  |
| 18. | Wiwin Selviani | 64 |  |  |
| 19. | Ijang Hermawan | 65 |  |  |
| 20. | Rahma Yuniar | 70 |  |  |
| 21. | Ana Fitriyanti | 66 |  |  |
| 22. | Restu Fajar S | 65 |  |  |
| 23. | Adelia Putri Fitriah | 76 |  |  |
| 24. | Ariston | 68 |  |  |
| 25. | Rubi Darwin | 62 |  |  |
| 26. | Enggariani Putri S | 63 |  |  |
| 27. | Lia Yulianti | 70 |  |  |
| 28. | Inda Sela | 65 |  |  |

Berdasarkan hasil tabel nilai rata-rata pembelajaran IPS kelas V SDN Cibarengkok hasil yang diperoleh cukup rendah. Dan penulis mencoba untuk meningkatkan hasil nilai pembelajaran kelas V dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan membuat siswa menjadi termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran IPS serta mendapat hasil nilai pembelajaran IPS diatas KKM.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik mencoba hal baru untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas yaitu “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V SDN Cibarengkok Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat).

Ada beberapa alasan yang membuat penulis memilih judul tersebut, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. kurangnya motivasi siswa dalam mata pelajaran IPS;
2. siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran IPS;
3. dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Student Team-Achievement Division*, penulis berharap siswa dapat termotivasi dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dalam pembelajaran IPS.
   1. **Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran IPS dilaksanakan, kurang memberi motivasi kepada siswa sehingga siswa cenderung tidak memperhatikan guru ketika guru sedang memaparkan materi.
2. Kurangnya perhatian guru dalam menggunakan media pembelajaran IPS, mengakibatkan siswa hanya fokus terhadap guru dan sumber. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi mudah bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung.
3. Kegiatan pembelajaran di SDN Cibarengkok kelas V khususnya pelajaran IPS sangat monoton, hanya sekedar penjelasan dari guru sehingga siswa tidak begitu paham dengan materi yang disampaikan.
4. Rendahnya hasil belajar siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Ini disebabkan karena kurangnya motivasi yang dimiliki siswa, serta faktor lain seperti metode dan media pembelajaran yang kurang efektif digunakan oleh guru.
   1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum Permasalahan Penelitian ini adalah “Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Model Pembelajaran *Student Team-Achievement Divisions* Dalam Pembelajaran IPS Tentang Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Di Kelas V SDN Cibarengkok Kec. Cipatat Kabupaten Bandung Barat”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas*-*batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk*-*bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan peneliti dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran IPS pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan melalui metode pembelajaran tipe *Student Team-Achievement Division* agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Cibarengkok dapat meningkat?
2. Mampukah peneliti menerapkan metode pembelajaran tipe *Student Team-Achievement Division* dalam pembelajaran IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN Cibarengkok?
3. Apakah motivasi belajar siswa meningkat setelah guru menggunakan metode pembelajaran tipe *Student Team-Achievement Division* dalam pembelajaran IPS pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan?
4. Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Cibarengkok setelah guru menggunakan metode pembelajaran tipe *Student Team-Achievement Divisions* pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan?
   1. **Batasan Masalah**

Memperhatikan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah, dan pertanyaan*-*pertanyaan penelitian yang diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini, penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut.

* 1. Hasil belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
  2. Materi yang diteliti oleh peneliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan
  3. Objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada siswa kelas V*-*B SDN Cibarengkok Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat.
  4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui gambaran tentang proses kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Student Team-Achievement Divisions* pada siswa kelas V SDN Cibarengkok;

1. mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan metode pembelajaran tipe *Student Teams-Achievement Divisions*;
2. mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan setelah menggunakan metode pembelajaran tipe *Student Teams-Achievement Division*.
   1. **Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

* + 1. **Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian tindakan kelas akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai salah satu sumber masukan, diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan daan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran IPS terutama pada penggunaan Metode pembelajaran tipe *Student Team-Achievement Divisions*.

* + 1. **Manfaat Praktis**

1. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat menerima pengalaman pembelajaran dengan model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh gurunya atau tenaga pengajar dan dapat pengalaman belajar yang lebih bervariasi lagi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar dalam kemampuan bersosial.

1. Bagi Guru

Menambah pemasukan pembelajaran alternatif pembelajaran sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode dan model pembelajaran pada waktu yang akan datang serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna pada waktu yang akan mendatang pada saat mengajar nanti.

1. Bagi PGSD

Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan dampak positif bagi FKIP UNPAS pada umumnya, bagi PGSD pada khususnya. Pertama sebagai salah satu tugas akhir yang wajib diselesaikan oleh para mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam kelas secara nyata. Kedua, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para mahasiswa untuk menetapkan berbagai metode dan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas setelah nantinya terjun ke sekolah.

* 1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam veriabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Motivasi adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.
2. Hasil belajar adalah hasil akhir yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran.
3. Pembelajaran IPS adalah proses pembelajaran pengetahuan sosial siswa yang dilakukan secara bertahap dan terperinci.
4. Metode pembelajaran STAD adalah metode pembelajaran berkelompok dengan level kemampuan akademik yang berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi itu ada ketika siswa dapat berinteraksi dengan situsi tertentu untuk meningkatkan atau mendapatkan hasil akhir setelah siswa melakukan pembelajaran. Jika motivasi itu ada dan tertanam dalam diri siswa, tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa akan meningkat. Namun sebaliknya, apabila siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran maka hasil belajar yang diperoleh pun rendah. Selain itu, penulis juga menggunakan metode pembelajaran tipe *Student Team-Achievement Divisions* agar siswa dapat lebih aktif dan termotivasi lagi belajarnya dan tidak selalu berpusat atau terfokus pada guru, melainkan dapat bekerjasama menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran dengan teman sekelompoknya.